PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA KECIL PADA BANK SYARIAH MANDIRI KC TANJUNG PATI PERIODE KUARTAL I-2017 - KUARTAL II-2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 Perbankan Syariah

IAIN BUKITTINGGI

Oleh:

SANTI SARTIKA

3315.196

JURUSAN (S1) PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

T.A 2018-2019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / Nim	: Santi Sartika / 3315.196
Tempat / Tanggal Lahir	: Pakan Sinayan, 18 Juni 1997
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: **Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017 - Kuartal II-2018**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan yang telah diterima penulis dilepas sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis

(Santi Sartika)

3315.196

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Santi Sartika NIM: 3315.196** dengan judul **"Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017 - Kuartal II-2018"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Bukittinggi, Oktober 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Era Sonita, SE, M.Si	**Sandra Dewi, SE, MM**
NIP. 197110252003122002	**NIP. 197307172014112002**

ABSTRAK

Skripsi ini **berjudul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I- 2017- Kuartal II-2018"** disusun oleh **Santi Sartika, NIM 3315.196** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Ielam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh Variabel Makro Ekonomi Inflasi dan BI Rate terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil di PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi dan BI Rate) terhadap penyaluran pembiayaan Usaha Kecil di Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.

Penelitian ini menggunakan data time series bulanan yang bersumber dari Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati dan dianalisis dengan regresi berganda. Uji hipotesis dengan uji-t untuk menguji variabel secara parsial, dan uji-F untuk menguji variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengujian variabel Inflasi (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan Usaha Kecil. Sementara Variabel BI Rate (X2) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.

Kata Kunci : Inflasi, BI Rate dan Pembiayaan Usaha Kecil

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الْرَحْمَنِ الْرَحِيْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan kami nikmat kesehatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **" Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017 – Kuartal II-2018"**, ini dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam untuk junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi. Selama penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah* penulis dapat mengatasi hambatan serta rintangan tersebut.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Samsul Bahri** dan Ibunda **Elmidar** tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun materil, serta selalu memberikan semangat dan doa demi kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE., MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si s**elaku pembimbing I dan Ibu **Sandra Dewi, SE., MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak **Yuwarman Mansur, SE., MM** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
7. Bapak/Ibu pegawai kepustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pimpinan PT. Bank Syariah Mandiri Kc Pangkalan Tanjung Pati yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini akan dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua.

Bukitttinggi, Oktober 2019

Penulis

Santi Sartika
Nim. 3315.196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 8

G. Penjelasa Judul 8

H. Kajian Terdahulu 10

I. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi Makro 13

B. Variabel Makro Ekonomi 16

1. Pendapatan Nasional 16

2. Kesempatan Kerja dan Pengangguran 20

3. Jumlah Uang Beredar 21

4. Inflasi 23

5. BI Rate 28

6. Pertumbuhan Ekonomi 30

7. Neraca Pembayaran Internasional 32

C. Pembiayaan 33

1. Pengertian Pembiayaan 33

2. Tujuan Pembiayaan 34

3. Manfaat Pembiayaan 34

4. Fungsi Pembiayaan 37

D. Pembiayaan Usaha Kecil 38

E. Landasan Syariah 40

F. Kerangka Pemikiran 41

G. Hipotesis 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43

C. Jenis dan Sumber Data 44

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati 51

B. Hasil Analisis Data.....70

1. Uji Asumsi Klasik.....70

2. Analisis Regresi Linear Berganda..... 76

3. Koefisien Determinasi..... 78

4. Uji Hipotesis 80

C. Hasil Analisis Pembahasan 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pembiayaan Usaha Kecil yang disalurkan Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati 5

Tabel 4.1 Manfaat Asuransi 59

Tabel 4.2 Ketentuan Premi Asuransi 60

Tabel 4.3 Ilustrasi Santunan Manfaat Asuransi 60

Tabel 4.4 Biaya Transaksi Layanan 70

Tabel 4.5 Uji Normalitas 72

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi 73

Tabel 4.7 Uji Multikolunearitas 75

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Glejser 76

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda 77

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi 79

Tabel 4.11 Hasil Uji F 80

Tabel 4.12 Hasil Uji T 82

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa Bunga, adalah lembaga/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[1]

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional pada umumnya. Perbedaan yang paling menonjol adalah bahwa bank-bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan perbankan syariah menganggap bunga sama saja dengan riba dan menggunakan sistem bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan musyarakah dan mudharabah.

Dengan adanya sistem pembiayaan ini, perbankan syariah tentunya memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan dalam sektor riil. Salah satunya adalah dengan cara mendorong unit-unit Usaha Mikro Kecil dan

[1]Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 40

Menengah, karena unit-unit usaha tersebut memiliki posisi yang begitu penting dalam perekonomian nasional.[2] Pemerintah memberikan perhatian yang lebih kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena disitulah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dalam sejarah pereknomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. [3]

Dalam sektor usaha miko kecil dan menengah (UMKM), persoalan utama yang sering terjadi adalah masalah permodalan. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan adalah salah satu faktor penyebab UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha. Dengan adanya produk pembiayaan bagi hasil yang ditawarkan Bank Syariah dapat membantu pertumbuhan sektor UMKM untuk bekerja secara optimal. [4]

Pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[5]

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan, bisa dari faktor bank itu sendiri, seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, dan

---

[2]Kompasiana, *"Peran Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*", akses 03 Desember 2018

[3]Rahmawati, dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Ekuilibria,2016), hal. 73

[4] Kompasiana, *"Peran Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*", akses 03 Desember 2018

[5]Nur Rianto al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Afabeta, 2012), hal. 42

sebagainya. Dapat juga dipengaruhi faktor makro seperti Inflasi, BI *Rate*, dan faktor lainnya. Pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut khususnya faktor makro diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro tersebut terhadap pembiayaan di perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada faktor makro ekonomi.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatkan harga-harga secara umum dan terus menerus. Herman Darmawi menyatakan, dengan meningkatnya inflasi, pemerintah akan mengambil kebijakan dengan menaikkan BI Rate yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit bank umum. Hal ini akan berpengaruh pada besaran pendapatan yang akan diperoleh oleh bank dan kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya. Oleh karena itu bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya. [6]

Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.

Dengan karakteristik perbankan syariah yang memiliki hubungan sangat erat dengan sektor ekonomi riil produktif, maka secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi

[6]Harman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal . 17

perekonomian nasional yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan syariah. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat menurunkan aset perbankan syariah sehingga hal ini tentunya akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah.

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Jika terjadi inflasi, maka bank sentral akan menaikkan suku bunga BI *Rate* yang berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum, sehingga menyebabkan dunia usaha mengalami kelesuan, karena permintaan agregate akan turun.

Perkembangan Jumlah Pembiayaan Usaha Kecil pada PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati menurut data periode kuartal I-2017 - Kuartal II-2018

Tabel 1.1

Jumlah Pembiayaan Usaha Kecil yang Disalurkan Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017 - Kuartal II-2018

Periode	Jumlah Pembiayaan	Kenaikan/ Penurunan Jumlah Pembiayaan	
		Jumlah Pembiayaan	Presentase Perubahan (%)
Kuartal I-2017 (Januari-April)	571.000.000	-	-
Kuartal II-2017 (Mei- Agustus)	535.000.000	(36.000.000)	(6.30)
Kuartal III-2017 (September-Desember)	755.400.000	220.400.000	41.19
Kuartal I-2018 (Januari-April)	992.000.000	236.600.000	31.32

Kuartal II-2018 (Mei-Agustus)	993.500.000	1.500.000	0,15

Sumber: Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati, *Data diolah* (2019)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat kenaikan dan penurunan jumlah Pembiayaan Usaha Kecil yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati. Pada Kuartal II- 2017 terjadi penurunan jumlah pembiayaan sebanyak Rp 36.000.000 atau sebesar 6,30% dibanding kuartal I-2017. Pada kuartal III-2017 jumlah pembiayaan usaha kecil mengalami kenaikan sebanyak Rp 220.400.000 atau sebesar 41,19 % dibanding kuartal II-2017. Pada kuartal I-2018 terjadi kenaikan sebanyak Rp 236.600.000 atau sebesar 31,32% dibanding kuartal III-2017. Dan pada kuartal II-2018 terjadi kenaikan sebanyak Rp 1.500.000 atau sebesar 0,15% dibanding kuartal I-2018.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pembiayaan mengalami penurunan pada kuartal II-2017. Sedangkan pada kuartal III-2017 s.d kuartal II-2018 mengalami kenaikan dengan presentase yang semakin menurun.

Dari Latar Belakang di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017 - Kuartal II-2018".**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan usaha kecil adalah pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah kepada para pelaku usaha kecil dalam membantu pertumbuhan sektor usaha kecil untuk bekerja secara optimal.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil kepada masyarakat antara lain adalah variabel makro ekonomi seperti laju Inflasi, suku bunga BI *Rate,* dan faktor lainnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak mneyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada variabel makro ekonomi, yang dibahas hanya mengenai Inflasi dan BI *rate* terhadap pembiayaan usaha kecil. Data keuangan yang digunakan adalah periode kuatal I-2017 – kuartal II- 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasiterhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati?
2. Bagaimana pengaruh BI *Rate* terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.
2. Menjelaskan pengaruh BI *Rate* terhadap pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.
3. Menjelaskan pengaruh Inflasi dan Bi *Rate* terhadap Pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis tentang Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati pada Kuartal I-2017 - Kuartal II-2018

2. Manfaat Praktis

   Penenilian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Bank Syariah Mandiri dalam mengambil kebijakan dan bagi wirausahawan dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat Prasyarat

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi persyaratan pembuatan skripsi guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi**.**

G. Penjelasan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil judul penelitian yang akan dilakukan adalah **"Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017 - Kuartal II-2018".**

Sebelum melangkah jauh dalam membahas skripsi ini dan untuk menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar terdapat persamaan pemahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan ditemui dalam skripsi ini:

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. [7]

Variabel Makro Ekonomi : Ilmu ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain: pendapatan nasional,

[7]Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal.849

kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, suku bunga BI *Rate*, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran Internasional.[8]

Pembiayaan Usaha Kecil : Pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada pelaku usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000. Pembiayaan tersebut digunakan oleh para pelaku usaha untuk mendorong perkembangan usaha yang mereka lakukan. [9]

Dari latar belakang dan beberapa penjelasan istilah-istilah di atas, maka yang menjadi maksud dari judul di atas adalah bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi khususnya tingkat Inflasi dan BI *Rate* terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.

H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap sumber kepustakaan, penulis melihat bahwa masalah pokok penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

---

[8]Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 15

[9]Doni Rahman, *Wawancara Karyawan Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati*, Pada 06 Desember 2018

1. Putri Indah Permatasari, (2017), Judul: "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016", penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel makro ekonomi yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri. Data penelitian terdiri dari Penyaluran Pembiayaan *Murabahah, Kurs, dan BI Rate.*
2. Muhamad Syahbudi, Ahmad Ripai Siragih, (2018), Judul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI *Rate,*dan nilai tukar valuta asing terhadap pembiayaan UMKM. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dari tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap inflasi dan nilai tukar asing terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.
3. Dian Astri Narita, Judul: "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah di Yogyakarta", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, BI *Rate,* dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Pembiayaan UMKM. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dari tahun 2012-2016.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel dependen yaitu pembiayaan usaha kecil, dan objek penelitiannya yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri KC

Tanjung Pati, serta pada data keuangan yang saya gunakan adalah dari periode kuartal I-2017 s/d kuartal II-2018.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan arahan selama penulisan dalam penelitian ini, maka secara garis besar pokok-pokok uraian dan isi dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

BAB I **:** Pendahuluan

Pendahuluan dalam bab ini berisikan latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II **:** Landasan Teori

Landasan teori dalam bab ini membahas tentang variabel-variabel makro ekonomi, pembiayaan, pembiayaan usaha kecil, landasan syari'ah, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III **:** Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data , serta teknik analisis data.

BAB IV **:** Hasil Penelitian

Analisis dan pembahasan mengenai Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati, dan hal yang berkaitan dengan pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.

BAB V : Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yaitu, berfungsi untuk memberikan inti dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia di dalam memenuhi kebutuhannya yang relatif tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas dan masing-masing sumber daya mempunyai alternatif penggunaan (*Opportunitty cost*).

Ilmu ekonomi muncul karena adanya tiga kenyataan berikut:

1. Kebutuhan manusia relatif tidak terbatas.
2. Sumber daya tersedia secara terbatas.
3. Masing-masing sumberdaya memiliki beberapa alternatif penggunaan.[10]

Secara umum, ilmu ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua yakni ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro. Perngertian ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi. Istilah keseluruhan (Agregat) menunjukkan bahwa yang menjadi kajian perhatian dari ekonomi makro adalah variabel-variabel total, seperti pendapatan total, produksi total, konsumsi, tabungan, investasi serta ekspor impor total. Materi-materi tentang ekonomi moneter, perdagangan internasional, ekonomi pembangunan, masuk dalam kelompok ekonomi makro. Sedangkan ilmu ekonomi mikro lebih memfokuskan keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga

[10]Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*,… hal.14

maupun sektor perusahaan dalalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[11]

Tabel Perbedaan ilmu ekonomi makro dan mikro

Ekonomi Mikro	Ekonomi Makro
• Analisis bersifat bagian-bagian/unit terkec • Titik berat analisis: - Cara mewujudkan efisiensi. - Cara mencapai kepuasan. • Cakupan permasalahan : - teori produksi - biaya produksi - perilaku konsumen - perilaku produsen - struktur pasar - teori konsumsi - teori distribusi - elastisitas - penawaran seorang konsumen - penawaran seorang produsen	• Analisis bersifat menyeluruh (Agrega • Titik berat analisis: - Faktor yang menetukan tingkat kegiatan - Masalah-masalah utama perekonomian - Peran pemerintah mengatasi masalah ek • Cakupan permasalahan: - Pendapatan nasional - Pertumbuhan ekonomi - Inflasi - Kebijakan ekonomi pemerintah - Neraca pembayaran - Pengangguran - Pendapatan perkapita - Permintaan seluruh konsumen - Penawaran seluruh produsen

Permasalahan kebijakan ekonomi makro:

[11]Tri Kunawansih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 4

1. Masalah jangka pendek atau stabilisasi, meliputi inflasi, pengangguran, dan ketimpangan neraca pembayaran.
2. Masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan. Meliputi pertumbuhan penduduk, pertambahan kapasitas produksi dan ketersediaan dana investasi.

Teori ekonomi mempelajari faktor-faktor apa yang mempengaruhi posisi kurva permintaan dan penawaran masing-masing pasar.

Masalah utama dalam analisis makro ekonomi :

1. Penentuan kegiatan ekonomi
2. Masalah-masalah perekonomian
3. Kebijakan makro ekonomi

Analisis ini menunjukkan bagaimana pengeluaran agregat (permintaan agregat) dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian dalam suatu periode tertentu dan pendapatan nasional yang tercipta.

Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu ekonomi makro adalah untuk memahami peristiwa/ fenomena ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi.[12]

B. Variabel Makro Ekonomi

[12]Iskandar Putong, *Ecomics,Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta :Mitra Wacana Media, 2013),hal. 273

Ilmu ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, *BI Rate*, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran Internasional.

1. Pendapatan Nasional

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai. Selain itu, data pendapatan nasional yang dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk mewujudkan pembangunan negara di masa mendatang. Pendapatan nasional dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. [13]

Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan (i) tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, (ii) perubahan dan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

[13]Naf'an, *Ekonomi Makro*,… hal. 196

Produk nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksikan suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian produk nasional atau pendapatan nasional di atas dibedakan kepada dua pengertian Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB). [14]

1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product- GDP)

Nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan, termasuk juga di dalamnya adalah pendapatan atas aset asing. Misalkan di Indonesia terdapat perusahaan milik penduduk Inggris, maka pendapatan perusahaan Inggris ini merupakan nagian dari GDP Indonesia.

2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product- GNP)

Adalah merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu (satu tahun) yang diukur dengan satuan uang. Produk nasional bruto perhitungannya menjumlahkan semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara tersebut ditambah dengan penduduk negara tersebut yang berada di luar negeri

[14]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 17

(misal, untuk kasus Indonesia, apa yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia yang berada dalam wilayaj Indonesia ditambah apa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri).

Manfaat dari mengetahui besaran pendapatan nasional suatu negara sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui besarnya pendapatan nasional setiap periodenya maka akan dapat diketahui potensi sumber daya atau negara (bila dalam skala daerah disebut pendapatan regional)
2. Berdasarkan pendapatan nasional atau regional akan dapat diketahui kekuatan atau kemampuan ekonomi suatu negara atau daerah
3. Berdasarkan pendapatan nasional atau regional akan dapat diketahui besarnya produktivitas masyarakat suatu negara
4. Dengan diketahuinya pendapatan nasional dan regional dapat ditentukan perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah
5. Dengan diketahuinya pendapatan nasional atau regional dapat dijadikan acuan bagi perencanaan pembangunan nasional berikutnya
6. Berdasarkan pendapatan nasional pemetintah dapat membuat skema program pinjaman luar negeri berjangka panjang dan rendah bunga (soft loan)
7. Dan lain-lain[15]

[15]Iskandar Putong, *Ecomics,Pengantar Mikro dan Makro*,… hal. 273

Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nasional:

a. Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan harga tingkat tertentu. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

b. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungankan dengan pendapatan.

c. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.[16]

2. Kesempatan Kerja dan Pengangguran

Pengangguran dalam suatu negara adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Yang dimaksudkan dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, yaitu: (i) jumlah penduduk yang berusia di antara 15 tahun dan 64 tahun, dan (ii) jumlah penduduk yang berusia di antara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (contohnya adalah : pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengangguran sukarela lain. Jumlah penduduk dalam golongan (i) dinamakan penduduk usia kerja, dan penduduk dalam golongan (ii) dinamakan bukan angkatan kerja. Perbandingan di antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (dan dinyatakan dalam persen) dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja. Misalnya: dalam suatu perekonomian, jumlah penduduk usia kerja sebanyak 14.891.761 orang, tetapi hanya sebanyak 9.124.458 orang yang tergolong sebagai angkatan kerja. Diantara angkatan kerja tersebut sebanyak 8.528.571 orang mempunyai pekerjaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa:

[16]Naf'an, *Ekonomi Makro*,… hal. 194

a. Tingkat partisipasi angkatan kerja: $\frac{9.124.458}{14.891.761}$x100 = 61,3%

b. Jumlah pengangguran = 9.124.458 orang – 8.528.571 orang = 595.887

Tingkat Presentase pengangguran = $\frac{595.887}{9.124.458}$x 100 = 6,5%.

Apabila diketahui jumlah pengangguran dan angkatan kerja, tingkat pengangguran dalam suatu waktu tertentu dapat ditentukan. Dalam prakteknya suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh apabila dalam perekonomian tingkat pengangguran adalah di bawah 4 persen. Tidak banyak negara yang tingkat penganggurannya adalah di bawah 4 persen. Di negara-negara Eropa tingkat pengangguran pada waktu ini mencapai disekitar 8-10 persen, sedangkan di Amerika Serikat dan Jepang tingkatnya adalah di sekitar 5 persen.[17]

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah total stok uang dalam perekonomian pada periode tertentu yang biasanya dalam kurun waktu satu tahun anggaran.

Definisi uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) dikenal dengan M1 sedangkan definisi yang luas adalah M2. Yang termasuk dalam M1 adalah uang kartal dan deposit yang digunakan sebagai alat tukar, sedangkan M2 adalah m1 ditambah dengan uang kuasi. Uang kuasi terdiri atas simpanan

[17]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,… hal. 18

berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum baik dalam rupiah maupun valuta asing.

Sejalan dengan pengelompokan ini terdapat bermacam-macam spesifikasi uang yang dikategorikan:

a. Uang menganggur (*Idle Money*)

   Istilah yang digunakan untuk uang yang tidak digunakan untuk aktivitas ekonomi yang produktif. Contoh adalah uang yang disimpan di celengan, atau di bawah bantal. Demikian pula dana tabungan dan dana deposito yang diperbankan bila tidak dipinjamkan atau tidak digunakan untuk usaha produktif dan menguntungkan juga merupakan uang menganggur.

b. Uang dasar/ uang primer (*Base Money*)

   Uang pimer atau sering disebut uang dasar, yaitu uang kertas dan uang logam (coin) yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Peredarannya di atur oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral. Jenis uang ini dalam pengaturan jumlah uang beredar diberi kode "M_0".

c. Uang sempit (*Narrow Money*)

   Diartikan sebagai uang sempit karena yang dimaksud dengan uang kartal dan uang giral saja, yaitu uang yang sering dipegang dan digunakan untuk berbelanja dan rekening giro pada bank. Jenis uang ini diberi kode "M1"

d. Uang Luas (*Broad Money*)

Jenis ini dikenal sebagai uang luas, yang meliputi uang kuartal, uang giral, dan uang kuasi yang terdiri dari tabungan, deposito, dan rekening valuta asing swasta domestik. Jenis uang ini diberi kode "M2".[18]

4. Inflasi

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerusdari suatu perekonomian. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2004: 155) mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus- menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2004:333), inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa , yan terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dari penawaran barang yang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.

Terdapat berbagai macam jenis inflasi. Beberapa macam dari kelompok inflasi adalah:

a. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya.
b. *Cost-push inflation,* disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.

---

[18] Tri Kurnawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 139

c. *Deman pull inflation,* disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.
d. *Inertial inflation,* cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus meningkat. [19]

Ciri-ciri inflasi adalah:

1. Jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar, yang ditunjukkan oleh Agregate Demand (AS) lebih besar dari Aggregate Supply (AS).
2. Harga cenderung naik secara terus-menerus.
3. Nilai tukar uang mengalami penurunan.

Faktor Penyebab Inflasi:

1. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Inflation*)

Pada masa perekonomian suatu negara tumbuh secara pesat, di mana kesempatan kerja teralokasikan secara penuh (*full employment*) , tingkat pendapatan masyarakat menjadi bertambah, baik bersumber dari upah/ gaji, sewa, bunga maupun deviden. Dengan kata lain, bertambahnya daya beli masyarakat. Kenaikan daya beli masyarakat akan mendorong pada peningkatan pengeluaran membeli barang dan jasa. Bila peningkatan permintaan tidak mampu diikuti oleh peningkatan produksi barang dan jasa,

[19]Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoretis*), (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 176

maka untuk mengantisipasi besarnya kenaikan *agregate demand* yang melebihi dari kemampuan menghasilkan barang dan jasa adalah dengan menaikkan harga barang dan jasa beredar, maka terjadilah inflasi. Inflasi ini biasa juga dikenal dengan *demand inflation*.

2. Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

   Inflasi ini juga terjadi pada kondisi perekonomian berkembang secara pesat, dengan tingkat pengangguran tergolong rendah. Dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat, mendorong buruh/karyawan untuk menuntut kenaikan upah. Selanjunya pada kondisi perekonomian tumbuh pesat, perusahaan berusaha menambah tenaga kerja untuk membantu meningkatkan volume produksi. Keadaan ini juga akan menyebabkan kenaikan upah dan gaji. Naiknya tingkat upah dan gaji sudah tentu menaikkan biaya produksi dan operasi. Kenaikan biaya produksi dan operasi mendorong pada kenaikan harga jual produk, sehingga terjadi inflasi.

Pihak yang dirugikan karena terjadinya inflasi adalah masyarakat yang berpendapatan tetap, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ABRI, karena dengan kenaikan harga barang-barang akan berkurang jumlah barang yang dapat dibeli (daya beli berkurang).

Pihak-pihak yang diuntungkan karena terjadinnya inflasi:

1. Investor atau dunia usaha akan mengalami keuntungan dari kenaikan harga produk yang mereka hasilkan atau yang dijual.

2. Pemerintah akan mengalami keuntungan karena mengalami meningkatkan pendapatan dari pajak serta mampu mengatasi pengangguran karena semakin lausnya kesempatan kerja.
3. Para petani dapat diuntungkan karena pendapatan mereka akan bertambah dari penjualan hasil pertanian yang mereka usahakan.[20]

Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut:

1. Bila harga barang secara umum naik secara terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang,akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
2. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
3. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.

[20]H. Detri Karya, Syamri Syamsudin, *Makroekonomi: Pengantar untuk Manajemen, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),* hal. 89-92

4. Distribusi barang relatif tidak afil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
5. Bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal srhingga tidak ada yang mampu membeli
6. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan
7. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah (high end) yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah prestise)
8. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.
9. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri semakin menjadi dipercaya dan tangguh
10. Tingkat pengangguran cenderung akan turun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha. [21]

[21]Iskandar Putong, *Ecomics,Pengantar Mikro dan Makro*,… hal.426

5. BI *Rate*

BI*Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkah suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang [22]

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (l*iquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui batasan yang telah ditetapkan, sebaliknya bank

[22]Chandra Situmang, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Bandung: Citaputaka Media Perintis, 2006), hal. 13

Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. [23]

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur BI dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu BI Rate dapat disesuaikan dalam RDG dalam bulan-bulan lain.

Pada dasarnya perubahan BI Rate menujukkan penilaian BI terhadap perkiraan inflasi kedepan dibandingkan dengan sasaran inflasi yang ditetapkan. Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan.

Meski konsep penghimpunan dana dan pembiayaan di perbankan syariah tidak mengenal sistem riba. Namun *BI rate* (suku bunga acuan) yang jelas-jelas menggunakan terminologi bunga (riba) jika dilihat dari konsekuensi logis dan hukum sebab akibat (kausalitas) yang diakibatkannya, pembiayaan di perbankan syariah juga akan terpengaruh oleh BI *Rate*. Karena nasabah dengan motif ekonominya akan memperhatikan besarnya kenaikan suku bunga kredit sebelum mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Apabila tingkat suku bunga pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan Bank Syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah Bank Syariah akan beralih menjadi

[23]Sawaldjo, suspopranoto, dkk., *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan realitas*, (Jakarta: Pustaka, 2004), hal. 69

nasabah Bank Konvensional. Sebaliknya jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga di Bank Konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah Bank Konvensional akan beralih menjadi nasabah Bank Syariah.[24]

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai: perkembangan kegiatan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja, dan pendidikan menambah keterampilan mereka. [25]

[24] Muhammad Syahbudi, SE.I,MA, Skripsi: "*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia", (*Medan; UIN Sumatera Utara, 2018), hal.16

[25]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,… hal. 9

Pertumbuhan ekonomi biasa digunakan sebagai indikator kinerja perekonomian suatu negara. Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari masalah makroekonomi. Pertumbuan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi biasa diukur dengan presentase per tahun.

Petumbuhan ekonomi merupakan terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian. Dalam praktik yang menjadi tolak ukunya adalah *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Keduanya mengukur total output perekonomian. Adapun bedanya adalah:

GNP mengukur output produksi perekonomian nasional yang dimiliki warga negara Indonesia, baik aktivitasnya berdomisili di dalam negeri maupun yang terdapat di luar negeri.

Sedangkan GDP ialah output produksi yang ada di dalam wilayah suatu negara , tidak pandang apakah produksi itu dihasilkan oleh orang asing atau bangsa sendiri, yang penting lokasinya berada di dalam wilayah negara (*domestic*). [26]

[26]H. Detri Karya, Syamri Syamsudin, *Makroekonomi: Pengantar untuk Manajemen,… hal. 16*

7. Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran merupakan suatu ringkasan pencatatan pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan dari negara-negara lain ke dalam negeri, dan aliran dana keluar dari dalam negeri ke negara-negara lain dalam satu periode tetentu (biasanya satu tahun). Komponen-komponen pokok dari neraca pembayaran adalah:

1) Aliran penerimaan dari ekspor dan aliran pengeluaran dari pembayaran impor barang dan jasa.
2) Aliran masuk dana dari penanaman modal (investasi) asing dan pengeluaran dari pembayaran modal ke luar negeri.
3) Aliran masuk dan keluar modal jangka pendek seperti deposito asing di dalam negeri dan mendepositokan dana di luar negeri.[27]

Neraca pembayaran internasional suatu negara yang biasanya disebut neraca pembayaran luar negeri, *balance of payments, balance of internasional payments*, atau *international balance of payments*, biasa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara sistematika yang memuat suatu transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan, untuk jangka waktu tertentu. Transaksi ekonomi tersebut

[27]H. Detri Karya, Syamri Syamsudin, *Makroekonomi: Pengantar untuk Manajemen*,… hal. 26

meliputi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, arus masuk, dan keluarnya modal, hibah dan pembayaran transfer lain. [28]

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust,* 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'.Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.[29]

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil.[30]

---

[28]Mahyus Ekananda, "*Ekonomi Keuangan Internasional*", Sistem Pembayaran dan Neraca Pembayaran Internasional, Modul 1, hal. 20

[29] Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 3

[30] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang perubahan Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, (Pasal 1, ayat 12)

2. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu

a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *Profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Selain itu ada tiga pihak/pelaku utama yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut, yaitu:

1) Lembaga Keuangan (Selaku Mudharib atau Shahibul Mal)
2) Customer/Nasabah (Selaku Shahibul Mal atau Mudharib)
3) Negara (Selaku Regulator).[31]

3. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara:

[31]Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 5-6

a. Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

1) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
2) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.
3) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
4) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.

b. Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

1) Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha.
2) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah.
3) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
4) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah, kafalah, hawalah,* dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.

5) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasikan keuangannya dengan tepat.

c. Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

1) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alatuntuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
2) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
3) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
4) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak antara lain; pajak pendapatan dari bank syariah, dan pajak pendapatan dari nasabah.

d. Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas

1) Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaries, *appraisal independent,* asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.

3) Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bak apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.

4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya; *letter of credit,* bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya.[32]

4. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang
b. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
d. Pembiayan menimbulkan gairah usaha masyarakat
e. Pembayaran sebagai alat stabilitas ekonomi
f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.[33]

[32]Ismail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hal. 110-11

[33]Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 7-9

D. Pembiayaan Usaha Kecil

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).[34]

Banyak usaha kecil mengharapkan Sumber Dana untuk dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan usaha. Ada dua tujuan penggunaan Dana, yaitu:

1. Investasi: yaitu penggunaan Dana untuk penambahan tempat usaha, renovasi tempat usaha, pembelian peralatan/ infrastruktur.
2. Modal kerja: yaitu penggunaan dana untuk meningkatkan Volume Usaha

Sumber pembiayaan kepada pengusaha kecil sangat beragam, antara lain:

1. Penambahan modal sendiri
2. Pinjaman dari orang tua, saudara, dan teman dekat
3. Kesempatan membayar ‘tempo’ dari penyalur
4. Hibah atau bantuan dari pihak lain, seperti dana CSR perusahaan BUMN
5. Modal Ventura
6. Kredit dari Bank

Apabila kita fokuskan pada sumber pembiayaan yang bersumber dari Bank, maka pengusaha kecil wajib memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku.

[34]Rahmawati, dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah,…* hal. 74

Syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh masing-masing Bank beraneka ragam, namun pada prinsipnya adalah:

1. Usaha sudah berjalan dan terbukti bisa berkompetisi dalam industri pada kurun waktu tertentu, misalnya 2 tahun. Pengusaha kecil mampu membuktikan keberadaannya dengan memberikan bukti, minimal Surat Keterangan Domisili Usaha dari Kelurahan.
2. Catat setiap uang masuk dan uang keluar, untuk memulai tertip administrasi.
3. Dokumen lain yang biasanya diminta oleh pihak Bank adalah: KTP, Kartu Keluarga, dan Akta Nikah
4. Pada nilai pinjaman tertentu, selain menilai kemampuan membayar angsuran, kemungkinan bank akan mengecek keseriusan usaha dalam pemanfaatan kredit Bank dengan meminta bukti kepemilikan barang seperti sertifikat rumah/ tanah atau BPKB kendaraan untuk dititipkan pada Bank.
5. Untuk menjaga pengembalian pinjaman akibat pengusaha meninggal dunia dan tidak menambah beban ahli waris, biasanya bank akan meminta perusahaan asuransi jiwa kredit untuk mengganti kewajiban pengusaha kepada Bank. Terhadap ikatan dengan perusahaan asuransi, maka pengusaha diminta untuk membayar premi.
6. Besarnya pinjaman yang diberikan pihak Bank kepada pengusaha kecil bergantung pada kemampun membayar angsuran. Nilai angsuran biasanya berkisar 35% s.d. 40% dari penghasilan bulanan pengusaha dan kebutuhan pinjamannya.

Pengusaha kecil yang mampu memanfaatkan sumber dana dari bank sesuai kebutuhan dan tujuan usaha akan sangat membantu meningkatkan usahanya dan belajar menjadi pengusaha besar, paling tidak memahami teknis mendapatkan pinjaman dari Bank jika dikemudian hari tumbuh dan membutuhkan pinjaman lebih besar.[35]

E. Landasan Syariah

Membangun Usaha Kecil harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik di pusat maupun daerah. Membangun kemandirian Usaha Kecil adalah sebuah kewajiban. Ada beberapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakannya. Dalam al-qur'an Q.S. al-Hasyr: 7

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya:

> *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*[36]

---

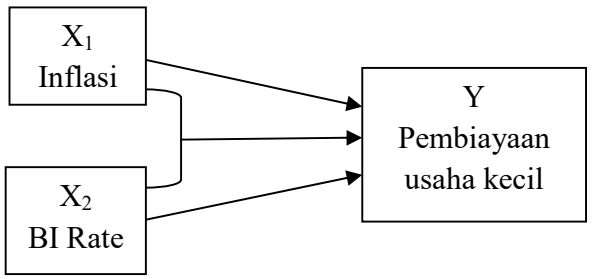
[35]Wordpress.com, "S*umber Pembiayaan Usaha Kecil*", akses 18 Desember 2018

[36]Al- Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hal. 546

Allah SWT melarang berputarnya harta modal hanya di kalangan orang-orang kaya saja. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari keelompok masyarakat menengah bawah, yang notabennya mayoritas penduduk di suatu negara. Kita mempunyai kewajiban menolong kaum lemah di negeri ini dengan mengembangkan Usaha Kecil Menengah secara bersama-sama.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Ditinjau dari hubungan variabel, yaitu hubungan sebab akibat yaitu satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat berupa persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap jalur pemikiran peneliti. Dalam kerangka membentuk hipotesis risetnya secara logis.



Fokus variable dalam penelitian ini sebagai berikut:

X_1= Inflasi Y = Pembiayaan Usaha Kecil

X_2= BI Rate

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo *(hypo)* dan tesis *(thesi*s). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. [37]

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya dapat diajukan hipotesis untuk memperkirakan hasil dari penelitian ini.

Adapun hipotesis tersebut adalah:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

   H_0 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

   H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

2. Pengaruh BI *Rate* terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

   H_0 : BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

   H_1 : BI *Rate* berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

3. Pengaruh Inflasi dan BI Rate secara simultan terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

   H_0 : Inflasi dan BI *Rate*secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

   H_1 : Inflasi dan BI *Rate*secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil

[37]Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hal. 104

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.[38] Adapun penelitian pustaka yang penulis lakukan hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap permasalahan yang penulis teliti.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati. Pemilhan lokasi didasarkan kepada kepentingan peneliti. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2019 sampai selesai penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk *time series.* Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, terdiri atas: struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data

[38] Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis,* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), hal. 12.

time series atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang di dapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, atau tahunan.[39] Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan Pembiayaan Usaha Kecil di Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati periode kuartal I-2017 – kuartal II-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

E. Teknik Analsis Data

Berdasarkan inti penyusunan di atas maka dalam melaksanakan penganalisaan penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif yaitu sebagai berikut:

[39] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.42

1. Asumsi klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika dalam normal probability plot, titik-titik data membentuk pola linier, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

      Apabila menggunakan cara uji one sample Kolmogorov-Smirnov Test, bandingkan nilai sig yang ada pada table kolmogorov smirnov test dengan *a. jika nilai sig ≥ 0,05, maka data normal dan apabila sig < 0,05 maka data tidak normal.*

   b. Uji Autokorelasi

      Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

      1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.[40]

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi[41]Uji multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.[42] Jika hubungan linear antara peubah bebas x dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna, maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Adanya multikoliniearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisian regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

[40] Agus Tri Baski dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal.60
[41] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,…* hal.177
[42] Setiawan dan Dwi Endah Kusniri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal.82

pengamatan ke pengamatan lain.[43] Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskesdastisitas. Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara membandingkan level of significant "Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05(5%) maka persamaan dalam model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05(5%) berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas".[44]

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan masa datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent)* terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent)* yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi suatu variabel tak bebas (*dependent*).[45]

Dalam menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Secara kuantitatif, peneliti melakukan pembahasan dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

---

[43] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,…* hal.179

[44] Agus Tri Baski dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, hal.57

[45] Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.301

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y= Pembiayaan Usaha Kecil

a = Konstanta

b1,2 = Koefisien regresi variabel independen

X1= Inflasi

X2= BI *Rate*

e = error trems (residual)

3. Koefesien Korelasi (r)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,) inflasi, *BI Rate* terhadap Pembiayaan Usaha Kecil (Y) secara serentak. Koefesien ini menunjukan seberapa besar hubungan yang terjadi antara independen (X_1, X_2,) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Koefesien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen Inflasi *dan BI Rate* (X_1,X_2,) secara serentak terhadap variabel dependen

Pembiayaan Usaha Kecil (Y). Koefesien ini menunjukan seberapa besar persentase variasi variabel dependen.

5. Uji Hipotesa

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01(1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10(10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5%(0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F bisa dilakukan dengan bantuan *software* SPSS, apabila ingin mempelajari Langkah Uji F dengan *Software* SPSS 16.[46]

2. Uji parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk melihat atau mengukur pengaruh variabel-variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.

[46] Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik EdisiKe-2,…* hal. 115

Salah satu cara untuk melihat uji t adalah dengan melihat nilai probabilitas pada tabel uji statistik t. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0, 05 (sig <0, 05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati

1. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati

Dimulai dari tahun 2012, yang mana dahulunya BSM Tanjung Pati ini merupakan Kantor Kas, dan sistemnya ada cabang induk dan ada cabang KCP (Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas), Kantor Cabang Induk berada di Payakumbuh, membawahi kantor Kas Tanjung Pati dan rencananya akan membuat cabang baru dan di pilih Pangkalan karena telah di uji dengan analisa kelayakan tentang pangkalan,karna di pangkalan mempunyai akses yang sedikit jauh dari pusat kota.

Awalnya BSM payakumbuh akan membuat cabang baru yang mana pilihan pertama adalah daerah Danguang-danguang dan kedua daerah Pangkalan, setelah di analisis kelayakan pendiriannya di dapatkan hasil bahwa daerah Danguang-danguang tidak layak di dirikan BSM karna letaknya yang dekat dengan BSM KC Payakumbuh, maka dari itu di pilihlah di daerah Pangkalan.

Di pilihnya Pangkalan dikarenakan tidak adanya Bank Syariah disana karna yang ada hanya Bank Nagari dan Bank BRI, Bank Syariah mandiri merupakan Bank yang ke 3 berada di daerah Pangkalan dan merupakan satu-satunya Bank Syariah yang berada di daerah Pangkalan.

Pada bulan November 2012,di resmikannya BSM KCP Pangkalan, berselang 5 tahun lamanya, perkembangannya tidak cukup bagus. 3 tahun pertama BSM mandiri hampir saja di tutup karna memang pada tahun itu banyak kantor-kantor yang di tutup dan setelah di analisis letak salahnya adalah letak posisi bank yang terlalu dekat dan ada pilihan apakah pada tahun tersebut Pangkalan akan di tutup atau malah di relokasi dan ataukah malah di gabung, dan akhirnya di putuskan BSM Pangkalan akan di relokasi, namun belum tau relokasinya kemana dan masih mencari lokasi. Pada tahun 2016 Kantor Kas sebaiknya di dalam Kampus bukan di luar kampus, dan sebenarnya kantor kas Tanjung pati ini telah bekerja sama dengan UPI dan UNAND, karena itu lah Bank Syariah Mandiri Tanjung Pati pindah ke UPI padang dan di buat kantor baru, dan selain itu keluar persetujuan BSM Pangkalan Pindah ke Tanjung Pati, namun prosesnya agak lama, proses pemindahan dari Pangkalan ke Tanjung Pati, BSM Tanjung Pati ke UPI juga lama di karenakan renovasi gedung. Jumat,26 Mei 2017 untuk pertama kalinya BSM Pangkalan pindah ke Tanjung Pati dan beroperasional di Tanjung Pati.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati

Visi :

"Bank Syariah Terdepan dan Modern"

(The Leading and Modern Sharia Bank)

Bank Syariah Terdepan : Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul

diantara pelaku industri perbankan di Indonesia pada segmen consumen,micro, SME, commercial dan corporate.

Bank Syariah Modern : Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi :

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata – rata industri yang berkesinambungan.
b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai – nilai syariah universal.
e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Doktrin Anti *Froud, Taqline* dan *New Ethic* PT Bank Syariah Mandiri KC Pangkalan Tanjung Pati

1) Doktrin Anti *Froud* BSM

a) Bismillah perangi froud integritas harga mati

b) Pahami dan patuhi aturan

c) Jaga diri, jaga keluarga, jaga kawan, jaga BSM

2) *Tagline* BSM

"Terdepan, Modern, Menentramkan"

a) Terdepan adalah komitmen BSM untuk selalu mejandi Bank Syariah yang terbaik dan terbesar

b) Modern adalah komitmen BSM untuk terus berinovasi baik dari sisi produk, layanan, teknologi dan sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah

c) Menentramkan adalah komitmen BSM untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah bagi seluruh stakeholder

3) *New Ethic* BSM

a) *Excellent* : Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

b) *Teamwork* : Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

c) *Humanity* : Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

d). *Integrity* : Menaati kode etik profesi dan berfikir serta berprilaku terpuji.

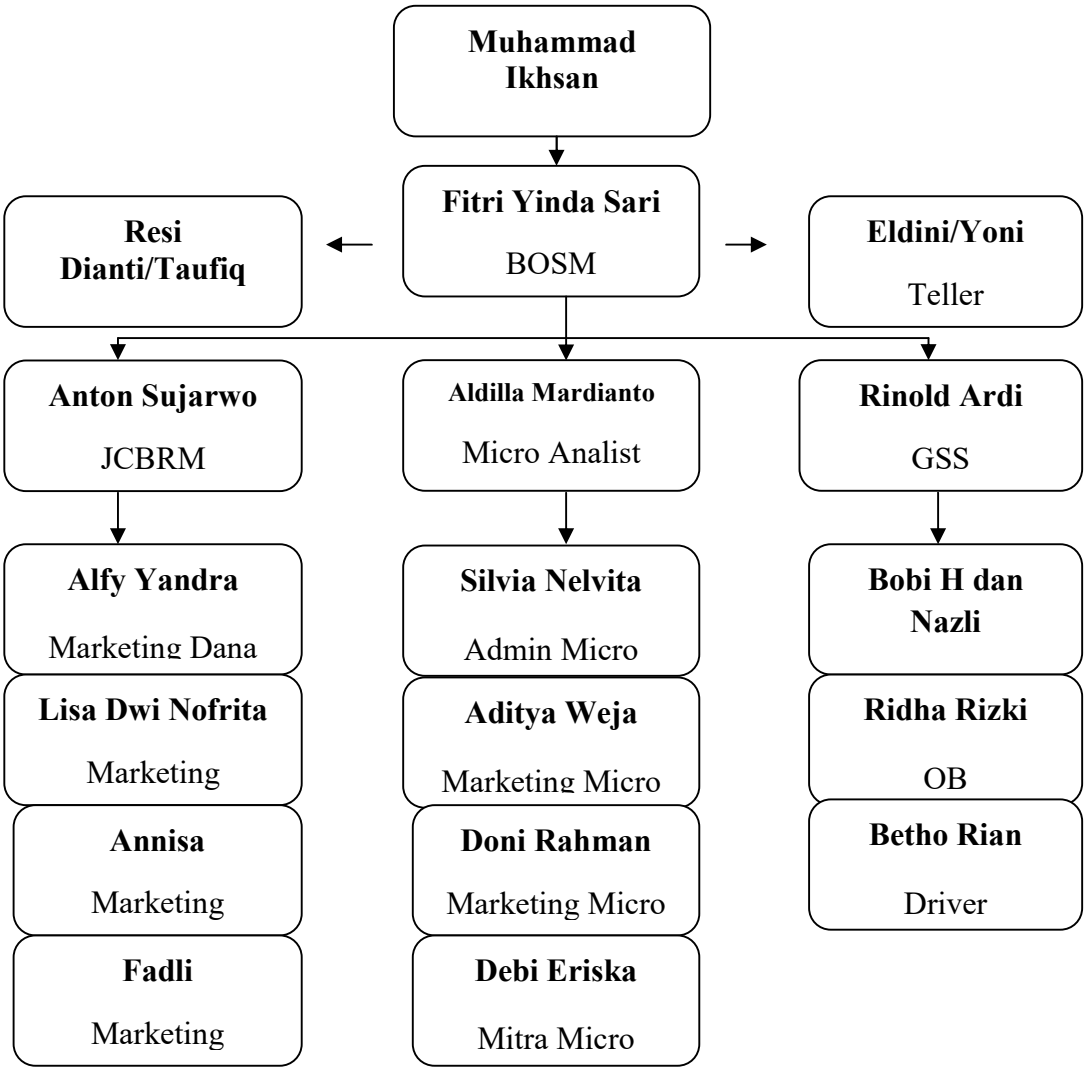
e). *Customer Focus*: Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

4. Profil PT. Bank Syariah Mandiri KC Pangkalan Tanjung Pati

BSM KCP Pangkalan berdiri pada bulan November 2012 yang beralamat di jalan pasar baru Pangkalan kenagarian Pangkalan Kabupaten

50 Kota. Pada saat awal didirikannya BSM KCP Pangkalan dipimpin oleh Bapak Muhamad Ikhsan yang juga dibantu oleh beberapa orang staff lainnya. Pada hari jumat 26 Mei 2017 untuk pertama kalinya BSM Pangkalan pindah ke Tanjung Pati dan beroperasional di Tanjung Pati yang beralamat di Jalan Raya Payakumbuh KM 8 Tanjung Pati Sarilamak

5. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Pangkalan Tanjung Pati



6. Produk-Produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri KC Pangkalan Tanjung Pati

a. Tabungan BSM

Tabungan BSM merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka kas di konter BSM atau melalui ATM.

Manfaat :

1) Aman dan terjamin.
2) Online diseluruh outlet BSM.
3) Bagi hasil yang kompetitif.
4) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
5) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking.
6) Kemudahan dalam penmyaluran zakat, infaq, dan sedekah.

Persyaratan : kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

a) Berdasarkan pada prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
b) Minimum setoran awal Rp 80.000.
c) Minimum setoran berikutnya Rp 10.000.
d) Saldo minimum Rp 50.000.
e) Biaya tutup rekening Rp 20.000.
f) Biaya administrasi/bulan Rp 6.000.

b. BSM Tabungan Mabrur

Tabungan BSM Mabrur adalah tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Manfaat :

1) Aman dan terjamin.
2) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.
3) Online dengan Siskohat Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

Persyaratan : kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

a) Berdasarakan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah.
b) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/Umrah (BPIH).
c) Setoran awal minimal Rp 500.000.
d) Setoran selanjutnya minimal Rp 100.000
e) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp 25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Departemen Agama.
f) Biaya penutupan rekening karena batal Rp 25.000.

c. BSM Tabungan Investasi Cendekia

Merupakan tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

Manfaat Tabungan :

1) Bagi hasil yang kompetitif.
2) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khusunya pendidikan putra/i.
3) Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan

Tabel. 4.1

Manfaat Asuransi

	Tahun pertama kepesertaan	Tahun kedua dan seterusnya
Meninggal dunia karena sakit (bukan karena kecelakaan)	Santunan meninggal sebesar 50 x setoran bulanan (setelah 3 bulan kepesertaan dan max Rp 50 jt).	• Santunan manfaat asuransi sebesar 100x setoran bul • Pembayaran sisa setoran
Meninggal dunia atau cacat tetap total karena kecelakaan	• Santunan manfaat asuransi sebesar 50x setoran bul • Pembayaran sisa seto	• Santunan manfaat asuransi sebesar 100x setoran bul • Pembayaran sisa setoran

Ketentuan premi asuransi :

1) Premi asuransi akan didebet secara otomatis dari setoran bulanan tabungan .
2) Premi asuransi ditentukan berdasarkan periode produk :

Tabel. 4. 2
Premi asuransi

Jangka waktu menabung	Besarnya premi
1 – 5 Tahun	2.50%
6 – 10 Tahun	3.75%
11 – 15 Tahun	5.00%
16 – 20 Tahun	6.50%

Tabel. 4.3

Ilustrasi Santunan Manfaat Asuransi

Jangka waktu menabung	Terjadi risiko	Santunan tunai	Sisa setoran bulanan	Total santunan manfaat asuransi
11 Tahun	Bulan ke-10	50x setoran bulanan	1 2 2	172x sisa setoran bulanan
20 Tahun	Bulan ke-13	100x setoran bulanan	2 2 7	327x sisa setoran bulanan

Persyaratan :

a) Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

b) Memiliki tabungan BSM sebagai rekening asal (source account).

Karakterisrtik :

1) Berdasrakan prinsip syariah Mudharabah Muthlaqah.
2) Periode tabungan 1 s.d 20 Tahun.
3) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 55 tahun (usia masuk ditambah periode kontrak sama atau tidak melebihi 60 tahun).
4) Setoran bulanan minimal Rp 100.000 s.d Rp 4.000.000.
5) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah.
6) Penarikan sebagian saldo diperbolehkan, dengan saldo minimal Rp 1.000.000.

d. BSM Tabungan Berencana

Merupakan tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Manfaat tabungan :

1) Bagi hasil yang kompetitif.
2) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang.

3) Perlindungan asuransi secara gratis & otomatis tanpa pemeriksaan kesehatan.
4) Jaminan pencapaian target dana.

Manfaat asuransi :Santunan tunai berfungsi untuk memenuhi kekurangan target dana, sehingga manfaat asuransi dihitung dengan cara : Target Dana – Saldo saat klaim.

Persyaratan :

a) Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.
b) Memiliki tabungan BSM sebagai rekening asal (source account).

Karakteristik :

1) Berdasarkan prinsip syariah Mudharabah Muthlaqah.
2) Periode tabungan 1 s.d 10 tahun.
3) Usia nasabah minimal 18 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo.
4) Setoran bulanan minimal Rp 100.000.
5) Taeget dana minimal Rp 1.200.000 dan maksimal Rp 200.000.
6) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat di ubah.
7) Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan.
8) Saldo tabungan tidak bisa ditarik. Apabila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir masa kontrak) akan dikenakan biaya administrasi.

e. BSM Tabungan Simpatik

Merupakan tabungan berdasarkan prinsip wagiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasrakan syarat-syarat yang disepakati.

Manfaat :

1) Aman dan terjamin.
2) Online diselutruh outlet BSM.
3) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.
4) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan debit.
5) Fasilitas e-Banking yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking.
6) Penyaluran zakat, infaq, dan sedeqah.

Persyaratan :kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah.
b) Setoran awal minimal Rp 20.000 (tanpa ATM) & Rp 30.000 (dengan ATM).
c) Setoran berikutnya minimal Rp 10.000.
d) Saldo minimal Rp 20.000
e) Biaya tutup rekening Rp 10.000.
f) Biaya administrasi Rp 2.000 per rekening per bulan atau sebesar bonus bulanan (tidak mengurangi saldo minimal).

f. TabunganKu

TabunganKu merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank

– bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraaan masyarakat.

Manfaat :

1) Aman dan terjamin dan online diseluruh outlet BSM.
2) Bonus wadiah diberikan sesuai kebijakan bank.

Fasilitas :

a) Fasilitas kartu TabunganKu, berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
b) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM mobile Banking & BSM Net Banking.
c) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infak, dan sedekah.

Persyaratan : Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor).

Karakteristik :

1) Berdasar prinsip syariah dengan akad wadiah yad dhamanah.
2) Bebas biaya administrasi rekening.
3) Biaya pemeliharaan Kartu TabunganKu Rp 2.000 (bila ada).
4) Setoran awal minimum Rp 20.000 dan setoran selanjutnya minimum Rp 10.000.
5) Saldo minimum rekening (setelah penarikan) Rp 20.000.
6) Jumlah minimum penarikan di counter Rp 100.000 kecuali saat tutup rekening.
7) Rekening Dorman (tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut) :

a) Biaya penalti Rp 2.000/bulan.

b) Apabila saldo rekening mencapai <Rp 20.000 maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.

g. BSM Deposito

Merupakan investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthalaqah.

Manfaat :

1) Dana aman dan terjamain dan dikelola secara syariah .
2) Bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan.
3) Fasilitas Automatic Roll Over (ARO)

Persyaratan :

a) Perorangan : KTP/SIM/Pasor nasabah.
b) Perusahaan : KTP Pengurus, Akte Pendirian, SIUP & NPWP.

Karakteristik :

1) Jangka waktu yang fleksibel : 1,3,6 dan 12 bulan.
2) Dicairkan pada saat jatuh tempo.
3) Setoran awal minimum Rp 2.000.000.
4) Biaya materai Rp 6.000.

h. BSM Giro

BSM Giro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasrakan prinsip wadiah yad dhamanah.

Manfaat :

1) Dana aman dan tersedia setiap saat.
2) Kemudahan transaksi dengan menggunakan cek atau B/G.
3) Fasilitas Intercity Clearing untuk kecepatan bayar inkaso (kiring anatar wilayah).
4) Fasilitas BSM Card sebagai kartu ATM sekaligus debet (untuk perorangan).
5) Fasilitas pengiriman account statement setiap awal bulan.
6) Bonus bulana yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.

Persyaratan :

a) Perorangan : KTP/SIM/Pasor nasabah.
b) Perusahaan : KTP Pengurus, Akte Pendirian, SIUP & NPWP.

Karakteristik :

1) Berdasar prinsip syariah dengan akad wadiah yad dhamanah.
2) Setoran awal minimum Rp 500.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (perusahaan).
3) Saldo minimum Rp 500.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (perusahaan).

4) Biaya administrasi bulanan untuk perorangan Rp 10.000 sedangkan untuk perusahaan Rp 15.000.
5) Biaya tutup rekening Rp 30.000.
6) Biaya administrasi buku cek / BG Rp 100.000.

i. BSM Card

Yaitu kartu yang dapat digunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (EDC/Electronic Data Capture).

Manfaat :

1) Kemudahan tarik tunai diseluruh ATM BSM, ATM Mandiri, ATM BCA, ATM Bersama, dan ATM Prima.
2) Kemudahan berbelanja di lebih dari 20.000 merchant yang menyediakan mesin – mesin EDC Prima BCA & EDC Mandiri, antara lain : Carrefour, Giant, Hypermart, Toko Buku Gramedia, Alfamart, Indomaret, Rumah Sakit Ibu & Anak Hermina, Apotik Kimia Farma, SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum).
3) Program diskon di merchant – merchant tertentu.

j. BSM Mobile Banking GPRS

Merupakan bentuk alayan transaksi perbankan (non tunai) melalui mobile phone (handphone) berbasis GPRS .

Manfaat :

1) Kenyamanan bertransaksi kapan saja dan dimana saja.
2) Kemudahan melakukan transaksi seperti layaknya di ATM.

3) Biaya pulsa paling murah, kurang dari Rp 50 per transaksi.
4) Dapat diaplikasikan pada semua jenis SIM Card & ponsel yang menggunakan teknologi GPRS.
5) Dilengkapi fitur spesial transfer real time ke 83 Bank dan transfer ke bukan pemegang rekening.

Fasilitas / fitur :

a) Transfer antar rekening di BSM dan transfer antar Bank SKN.
b) Transfer real time ke rekening di bank anggota ATM Bersama dan Prima.
c) Transfer Uang Tunai (transfer kebukan pemegang rekening).
d) Pembelian pulsa.
e) Pembayaran premi asuransi dan zakat.
f) Informasi saldo, mutasi dan sebagainya.

Syarat mendapatkan layanan BSM MBG :

1) Memiliki rekening Tabungan atau BSM Giro.
2) Memiliki BSM Card yang masih aktif.
3) Menggunakan ponsel yang berfasilitas GPRS.
4) Mengisi formulir permohonan BSM MBG.

k. BSM Net Banking

Merupakan layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet.

Manfaat :

1) Kenyamanan bertransaksi kapan saja dan dimana saja.

2) Dapat mengelola sendiri transaksi keuangan.
3) Pengamana berlapis untuk setiap transaksi yang dilakuakn di BSM Net Banking.
4) Dilengkapi fitur spesial tranfer real time ke 83 bank dan transfer ke bukan pemegang rekening.

Fasilitas / fitur :

a) Transfer real time ke rekening di bank anggota ATM Bersama dan Prima.
b) Transfer Uang Tunai (transfer ke bukan pemegang rekening).
c) Transfer ke bank lain (kliring, RTGS).
d) Pembayaran tagihan (telepon, listrik, dll).
e) Pembelian pulsa.
f) Informasi saldo dan data rekening nasabahserta cetak data mutasi transaksi.

Proses pendaftaran :

1) Mengisi data pribadi pada aplikasi permohonan fasilitas BSM Net Banking.
2) Menerima PIN Mailer yang berisi key code (User ID, password, PIN Otorisasi & TAN).
3) Menandatangani lembar tanda terima PIN mailer key code dan menyerahkan kembali ke Cunstomer Service untuk proses aktivasi

Tabel. 4.4

Biaya transaksi layanan

No	Jenis transaksi layanan	Biaya (Rp)
1.	Administrasi bulanan nasabah perorangan	2.500
2.	Administrasi bulanan nasabah perusahaan	10.000
3.	Setak key code (nasabah baru) dan reissue TAN	Gratis
4.	Reissue User ID, pasword,PIN Otorisasi	3.000
5.	Biaya transfer/pindah buku antar rekening BSM	5 0
6.	Biaya transfer antar bank	5.000
7.	Biaya transfer uang tunai	35.000

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

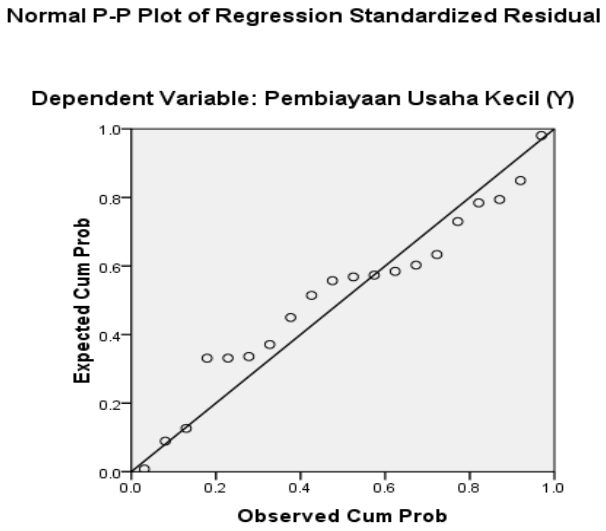
a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

1) Uji normalitas menggunakan normal *Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Gambar 4.1

Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: *Data diolah*, 2019

Jika dalam normal probability plot, titik-titik data membentuk pola linear, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik P-P Plot yang mana titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal, maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

2) Uji normalitas menggunakan uji K*olmogrov Smirnov*

Tabel 4.5
Uji Normalitas

O n e - S a m p l e K o l m o g o r o v - S m i r n o v T e s t

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a]	Mean	.0000001
	Std. Deviation	3.4969582
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.109
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0, 594. Hal ini memenuhi persyaratan data berdistribusi normal, yakni nilai sig> 0, 05 atau 0, 594> 0, 05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal**.**

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya

autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika dW terletak antara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika dW terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.060

a. Predictors: (Constant), BI Rate (X2), Inflasi (X1)
b. Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Kecil (Y)

Sumber: *Data diolah*, 2019

- Nilai dU dicari pada distribusi tabel DW berdasarkan k (2) dan N (20) dengan signifikan 5%
- dU 1, 537 < Durbin Watson 2, 060 < 4-dU (2, 6163)
- Karena nilai Durbin Watson terletak antara dU dengan 4-dU, maka kesimpulannua adalah tidak ada gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode uji multikolinearitas yang di gunakan pada penelitian ini adalah Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai Tolerence lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam regresi

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.192	1.331		4.651	.000		
	Inflasi (X1)	-1.250	2.205	.808	-5.667	.000	.996	1.004
	BI Rate (X2)	4.548	2.208	.029	.206	.839	.996	1.004

a. Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Kecil (Y)

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas Inflasi dan BI Rate memiliki nilai Tolerance yang lebih dari 0,1 dan memiliki nilai Variance Inflation Factor yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen pada penelitian ini.

d.Uji Heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara membandingkan level of significant “Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05(5%) maka persamaan dalam model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05(5%) berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas”

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.215	9.170		.569	.577
	Inflasi (X1)	-2.984	1.519	-.048	-.196	.847
	BI Rate (X2)	-3.634	1.521	-.058	-.239	.814

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser maka di peroleh nilai Sig dari variabel inflasi 0.847>0,05, dan BI Rate 0,814>0,05, Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastis antar variabel yang digunakan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih independent variabel. Metode analisis regresi linear berganda ini

berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan terikat.[47] Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.192	1.331		4.651	.000
	Inflasi (X1)	-1.250	2.205	-.808	-5.667	.000
	BI Rate (X2)	4.548	2.208	.029	.206	.839

a. Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Kecil (Y)

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, nilai koefisien regresi linear berganda dengan nilai konstanta sebesar 6,192 satuan dengan nilai sig 0,000 dan nilai koefisien regresi dari variabel X1 (Inflasi) adalah -1,250 satuan dengan nilai sig 0,000 dan variabel X2 (BI Rate) adalah 4,548 satuan dengan nilai sig 0,839.

Dari hasil regresi linear berganda di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

[47]Nano Prawoto, Dkk, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), 2016, hal. 45

Y = 6,192-1,250X1+4,548X2 + *e*

Persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 6,192 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi dan BI Rate dianggap konstan (0), maka jumlah Pembiayaan Usaha Kecil adalah sebesar 6, 192
2. Koefisien regresi variabel inflasi negatif sebesar 1, 250. Hal ini berarti bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan 1% dengan catatan variabel BI Rate dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai Pembiayaan Usaha Kecil sebesar 1, 250
3. Koefisien regresi variabel BI Rate positif sebesar 4, 548. Hal ini berarti bahwa apabila BI Rate mengalami kenaikan 1% dengan catatan variabel Inflasi dianggap konstan, maka nilai Pembiayaan Usaha Kecil meningkat sebesar 4, 548.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen Inflasi dan BI *Rate*(X_1, X_2,) secara serentak terhadap variabel dependen Pembiayaan Usaha Kecil (Y). Koefesien ini menunjukan seberapa besar persentase variasi variabel dependen.

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi (R^2)

M o d e l S u m m a r y [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810[a]	.656	.616	3.697

a. Predictors: (Constant), BI Rate (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Kecil (Y)

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R 0,810 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat (positif) antara Inflasi dan BI *Rate*terhadap Pembiayaan Usaha Kecil. Dan nilai R *Square* sebesar 0,656, ini berarti bahwa pengaruh variabel Inflasi dan BI *Rate*terhadap Pembiayaan Usaha Kecil adalah sebesar 65,6%, sedangkan sisanya 34,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ditemukan di dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability tabel anova dibawah ini. Jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

A N O V A[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.431	2	2.216	16.210	.000[a]
	Residual	2.323	17	1.367		
	Total	6.755	19			

a. Predictors: (Constant), BI Rate (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Kecil (Y)

Sumber: *Data diolah*, 2019

Dari Uji Anova atau F test, diperoleh F_{hitung} sebesar 16, 210 dan signifikan 0, 000 yang nilainya lebih kecil dari 0, 05 atau 0, 000 < 0, 05.Maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Pembiayaan Usaha Kecil yang disalurkan Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel Inflasi dan BI Rate secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b.Uji t

Uji T digunakan untuk melihat atau mengukur pengaruh variabel-variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Salah satu cara untuk melihat uji t adalah dengan melihat nilai probabilitas pada tabel uji statistik t. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0, 05 (sig <0, 05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.192	1.331		4.651	.000
Inflasi (X1)	-1.250	2.205	-.808	-5.667	.000
BI Rate (X2)	4.548	2.208	.029	.206	.839

a. Dependent Variable: Pembiayaan Usaha Kecil (Y)

Sumber: *Data diolah*, 2019

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat tabel distribusi t maka koefisien korelasi dengan tingkat kesalahan 5% (0, 05).

1) Pengaruh Inflasi terhadap penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil

Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} Inflasi sebesar -5, 667 dengan signifikansi sebesar 0, 000. Dari hasil tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0, 000 < 0,05. Artinya secara parsial Inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Usaha Kecil.Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima.

2) Pengaruh BI Rate terhadap penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil

Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} BI Rate sebesar 0, 206 dengan signifikansi sebesar 0, 839.Dari hasil tersebut nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 atau 0, 839> 0, 05.Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil.

C. Hasil Analisis Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS16. 0 For Windows pada penelitian ini, hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen (Inflasi dan Bi Rate) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Pembiayaan Usaha Kecil) pada PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati dengan tingkat probabilitas 0, 05 yaitu 16, 210 dengan nilai signifikan 0, 000 <0, 05.

Berdasarkan nilai R Square adalah sebesar 0, 656 yang artinya 65, 6 % variabel makro khusus variabel (Inflasi dan BI Rate) berpengaruh sebesar 65, 6% terhadap Pembiayaan Usaha Kecil sedangkan 34, 4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Sedangkan dilihat dari uji regresi berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 6, 192 satuan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0, 05 atau 0, 000 <0, 05 dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Pangkalan Tanjung Pati.

Namun, jika diuji secara parsial (uji t) yang memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil hanya variabel Inflasi, dimana nilai signifikansi lebih

kecil dari 0, 05 atau 0, 000 < 0, 05.Sedangkan pada variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil karena terbukti bahwa nilai signifikansi BI Rate lebih besar dari 0, 05 atau 0, 839> 0, 05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi akan mempengaruhi Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya. Ketika inflasi mengalami kenaikan, pembiayaan justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena ketika terjadi inflasi yang menyebabkan naiknya harga-harga barang secara umum, dapat mengurangi kegiatan Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan.Bagi para penabung, inflasi menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga atau margin, tetapi jika tingkat inflasi diatas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil. Pengaruh BI Rate seharusnya tidak berbeda dengan pengaruh tingkat Inflasi terhadap pembiayaan usaha kecil, karena BI Rate merupakan kebijakan yang dibuat sebagai dampak dari Perubahan tingkat Inflasi. Bila dalam Rapat Dewan Gubernur BI menyatakan akan menaikan atau menurunkan BI Rate, maka sebagian besar bank akan mengubah suku bunga ataupun bagi hasil bank, dan ini akan mempengaruhi sektor riil pada umumnya. Peningkatan BI Rate menyebabkan sektor riil berada dalam ancaman.

Susahnya mendapatkan pinjaman dikarenakan tingginya suku bunga ditambah lagi kecenderungan para investor mengalihkan dana mereka pada instrumen perbankan, karena perbankan memberikan imbal hasil berupa tingkat suku bunga atau margin yang lebih tinggi.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t memang tidak menunjukkan adanya hubungan antara BI rate dengan Inflasi. Namun, dengan menggunakan uji korelasi sederhana tampak hubungan yang cukup antara Inflasi dan BI Rate, hal ini tercermin dari korelasi yang dimiliki oleh Inflasi dan BI Rate saat R Square sebesar 0,656. Nilai BI Rate tergantung dari naik turunnya tingkat Inflasi pada periode tertentu. Hal ini dilakukan guna menstabilkan nilai rupiah. Maka dengan demikian secara tidak langsung BI Rate mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil karena dapat mempengaruhi nilai suku bunga pokok atau margin perbankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Usaha Kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati Periode Kuartal I-2017- Kuartal II-2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda secara umum Inflasi (X1) diperoleh nilai jika nilai inflasi ditingkatkan 1 satuan maka jumlah

pembiayaan usaha kecil akan menurun sebesar 1, 250 satuan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0, 05 atau 0, 000 < 0, 05 hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.

2. Secara umum koefisien BI Rate (X2) diperoleh nilai jika BI Rate ditingkatkan 1 satuan maka jumlah pembiayaan usaha kecil meningkat sebesar 4, 548 satuan namun nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 atau 0, 839> 0, 05 hal ini menunjukkan bahwa variabel BI Rate (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil di Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil membuktikan variabel independen (inflasi X1 dan BI Rate X2) berpengaruh secara simultan atau uji f terhadap variabel dependen (pembiayaan usaha kecil) pada PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati dibuktikan dengan nilai signifikansi 0, 000 < 0, 05.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Bank Syariah

   Penulis mengharapkan kepada PT Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memaksimalkan tingkat permbiayaan yang disalurkan, dan Bank Syariah juga harus memperhatikan faktor variabel makro ekonomi yang dapat

mempengaruhi pembiayaan usaha kecil yang disalurkan kepada nasabah khususnya pada pergerakan variabel Inflasi yang paling mempengaruhi penyaluran pembiayaan Usaha Kecil.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan meneliti seluruh Perbankan Syariah agar dapat digeneralisasi untuk lembaga Perbankan lainnya serta menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

Al-arif, Nur Rianti. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Afabeta

Al- Hikmah. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka

Baski, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Darmawi, Harman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ekananda, Mahyus. Modul. "*Ekonomi Keuangan Internasional*", Sistem Pembayaran dan Neraca Pembayaran Internasional

Huda, Nurul dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoretis*). Jakarta: Kencana

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Prenadamedia Group

Karya, H. Detri dan Syamri Syamsudin. 2017. *Makroekonomi: Pengantar untuk Manajemen,* Jakarta: Rajawali Pers

Kompasiana.*"Peran Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*",akses 03 Desember 2018

Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik EdisiKe-2*. Jakarta : Bumi Aksara

Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pracoyo, Tri Kunawansih dan Antyo Pracoyo. 2005. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo

Putong, Iskandar. 2013.*Ecomics,Pengantar Mikro dan Makro*.Jakarta :Mitra Wacana Media

Rahman, Doni. *Wawancara Karyawan Bank Syariah Mandiri KC Tanjung Pati* Pada 06 Desember 2018

Rahmawati, dkk. 2016. *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Ekuilibria

Rivai, Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Setiawan dan Dwi Endah Kusniri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset

Situmang, Chandra. 2006. *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citaputaka Media Perintis

Siregar, Syofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenadamedia Group

Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Pers

Supomo, Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: BPFE UGM

Suspopranoto, Sawaldjo,dkk. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori dan realitas*. Jakarta: Pustaka

Syahbudi, Muhammad. 2018. Skripsi: "*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia"*.Medan; UIN Sumatera Utara

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang perubahan Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, (Pasal 1, ayat 12)

Wordpress.com, "*Sumber Pembiayaan Usaha Kecil*", akses 18 Desember 2018